

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Desa Pantai Hurip, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bekasi. Pengambilan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagaimana atas tugas dan fungsi, serta peran dari masing-masing aktor yang terlibat dalam penanggulangan bencana. Dalam penelitian ini, waktu penelitian dilakukan pada bulan 20 Maret – 28 Juli 2022.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sebagaimana penelitian kualitatif akan dilakukan guna memperoleh data-data yang akan dijabarkan dalam penelitian ini, kemudian penyajian interpretasi dalam penelitian ini akan dilakukan secara deskriptif, dengan mendeskripsikan dan menjabarkan data-data yang telah didapat dan menginterpretasikan data tersebut.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pada umumnya akan bertumpu pada triangulasi, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan berbagai pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang

memberikan jawaban. Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam wawancara mendalam.

Sebagaimana wawancara mendalam yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden terhadap suatu masalah yang sedang diteliti. Adapun pelaksanaan wawancara mendalam, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden atau informan tidak dapat dirumuskan secara pasti, dan pertanyaan yang diajukan tergantung dari kemampuan dan pengalaman peneliti untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban responden. Hal tersebut bertujuan dengan harapan informasi yang diterima dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun responden atau informan yang menjadi sumber penelitian adalah:

Tabel 3. 1.
Informan Penelitian

No	Informan	Kode Informan	Keterangan
1	Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Bekasi	I ₁	Informan memiliki informasi secara mendalam baik dalam penanganan pra bencana hingga pasca bencana. Muatan informasi yang didapatkan akan lebih relevan dengan kondisi lapangan dalam penelitian.
2	Kasi Kesejahteraan Desa Pantai Hurip	I ₂	Informan memiliki data informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan permasalahan dan pengaruh lingkungan sosial ekonomi yang mempengaruhi kinerja dari implementasi kebijakan.
	Kasi Perencanaan Desa Pantai Hurip	I ₃	Informan memiliki data yang dibutuhkan dalam indikator perencanaan penyelenggaraan program dan kegiatan desa terkhususnya dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.
	Kasi Pelayanan Desa Pantai Hurip	I ₄	Informan memiliki sumber data aduan dan keluhan masyarakat terkait dampak yang diakibatkan dari bencana alam yang terjadi.
	Ketua RW 06 Desa Pantai Hurip	I ₅	Informan memiliki pandangan atas peristiwa kebencanaan yang terjadi pada lokasi penelitian dan pandangan

No	Informan	Kode Informan	Keterangan
		I ₅	atas penyelenggaraan sistem pemerintahan desa.
3	Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	I ₆	Informan memiliki pandangan terhadap unsur pemerintahan Kabupaten Bekasi dan memahami alur koordinasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana baik pada tingkat daerah dan desa.
	Pimpinan Ponpes At-Taqwa Tanjung Air	I ₇	Dapat memberikan pandangan atas sistem mekanisme musyrembangdes, dan pengamatan atas penyelenggaraan penanggulangan bencana di desa
4	Ketua Karang Taruna Desa Pantai Hurip dan Baznas	I ₈	Informan dapat memberikan pandangan atas keterlibatan masyarakat dalam program dan kegiatan pemerintah desa terkhusus dalam kebencanaan, dan keterlibatan pihak-pihak lain yang membantu dalam penanganan kebencanaan.
	Ibu Rumah Tangga dan Pemilik Warung Kelontong	I ₉	Memberikan pandangan terhadap implementasi penyelenggaraan penanggulangan bencana di tingkat masyarakat

Sumber: Dokumen Pribadi, 2 Mei 2022

Dalam tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat 8 (delapan) informan penelitian yang pada dasarnya setiap informan akan diberikan kode informan yang diperuntukan dalam menjaga kerahasiaan informan. Adapun yang menjadi dasar dalam penentuan informan adalah dengan melihat substansi dan juga kemampuan informan dalam memberikan penjelasan terhadap data-data dan informasi yang diperlukan. Adapun BPBD merupakan sumber informan kunci yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana di Kabupaten Bekasi. Kemudian Perangkat Desa Pantai Hurip merupakan sumber informan yang diperuntukan untuk mendapatkan informasi terhadap penyelenggaraan penanggulangan di tingkat desa, sebagaimana Perangkat Desa memiliki peranan yang aktif dalam penyelenggaraanya dan sebagai motor

penggerak. Selanjutnya Tokoh Masyarakat dan Masyarakat merupakan sumber informan yang diperuntukan untuk menggali informasi secara faktual terhadap realitas penyelenggaraan penanggulangan bencana.

2. Observasi

Observasi sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, dan mengamati secara langsung berbagai fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat di lokasi penelitian, serta mengamati implementasi kebijakan penanggulangan bencana yang dilakukan. Adapun pengamatan yang dilakukan adalah dengan mengamati berbagai fenomena yang timbul dalam lingkup masyarakat di Desa Pantai Hurip, baik dalam segi Perekonomian, Sosial dan politik, Pengetahuan, Pendidikan, Kesehatan, serta bidang lainnya yang mendukung terhadap penelitian yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber-sumber data pendukung yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Sebagaimana yang dimaksud adalah dokumentasi, yaitu berupa gambar lokasi penelitian yang dapat dijelaskan, jurnal akademik, buku pendukung, Renstra BNPB, Renstra BPBD, LAKIP BPBD, KRB Kabupaten Bekasi dan berbagai dokumen pendukung lainnya.

3.4. Validasi Data

Dalam melakukan uji validasi data dan keabsahan atas data-data penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Sebagaimana triangulasi akan digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan pada data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data dalam keperluan untuk melakukan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang digunakan.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif. Teknik analisis yang digunakan dalam melakukan analisis data adalah dengan membuat gambaran data-data yang terkumpul tanpa membuat generalisasi dari

hasil penelitian tersebut. Adapun data-data tersebut meliputi: (1) grafik, (2) table, (3) presentasi, (4) frekuensi, (5) diagram, dan lain-lain. Tahapan-tahapan analisis data yang dilakukan sebagaimana menurut (Miles dan Huberman, 1992) menjelaskan bahwa terdapat tiga tahapan dalam melakukan analisis data, yaitu terdiri dari kodifikasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Adapun tahapan analisis data yang dilakukan dapat dijabarkan pada halaman berikutnya:

1. Kodifikasi Data

Kodifikasi data atau tahap pengkodean yaitu data yang diperoleh diberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian, dengan cara menulis ulang catatan-catatan lapangan yang di buat (transkrip wawancara), berikutnya data tersebut akan diklasifikasikan menjadi kategori-kategori sebagaimana indikator-indikator yang termuat dalam implementasi kebijakan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan kodifikasi data atau pengelompokan data tahap selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap penyajian data Miles dan Huberman menjelaskan bahwa dalam penyajian data dianjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian, yang merupakan temuan dari penelitian. Adapun data-data tersebut dapat berupa dokumen-dokumen yang didapat dalam penelitian seperti dokumen RPJPD, RPJMD, LAKIP BPBD, Renstra BPBD, dan data-data lainya yang digunakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir terdapat penarikan kesimpulan dari temuan data dalam penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan interpretasi penelitian atas temuan sebagai hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang mendukung dari pada penelitian. Selanjutnya setelah melakukan penarikan kesimpulan yang diambil, pada tahap ini dilakukan pengecekan kembali kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses *coding* dan penyajian data.